

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu

Lembaga pendidikan ini didirikan atas dasar pola pikir dan partisipasi masyarakat yang berada di desa Terukis Rahayu. Pada saat itu masyarakat merasa perlu untuk mewujudkan suatu lembaga pendidikan islam, sehingga didirikan lembaga pendidikan swasta yang diberi nama “Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu”. Sekolah ini terletak di di Jalan Gotong Royong RT.001/RW.004 Kelurahan Terukis Rahayu. Kecamatan Martapura, Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.¹⁵²

Pada perkembangan selanjutnya, Yayasan Mutiara Qolbu mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, serta Raudhatul Anfal Mutiara Qolbu. Sekolah Islam Terpadu Mutiara Qolbu sendiri didirikan pada tahun 2011. Adapun kepengurusan SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu dari awal berdiri hingga sekarang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Kepengurusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	2011 – 2012	Drs. Abdul Habib
2	2013 – 2015	Irwan Syahputra, S.Pd
3	2016 – 2018	Tuti Hidayati, S.Pd
4	2019 – Sekarang	Etik Nurhidayah, S.Pd.I

¹⁵²Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu dibangun di atas tanah seluas 2.500m² yang berstatus hak milik. Konstruksi bangunan terdiri dari 12 buah ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang tata usaha. Saat ini, status akreditasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu berada di peringkat B.

2. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

a. Fasilitas Sekolah

Demi kepuasan dan ketenagakerjaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu, maka yayasan memberikan yang terbaik dengan melengkapi fasilitas sekolah tersebut seperti:¹⁵³

- 1) Ruang belajar 12 kelas
- 2) Ruang perpustakaan ber-AC
- 3) Ruang Lab Komputer ber-AC
- 4) Ruang UKS ber-AC
- 5) Ruang media ber-AC
- 6) Ruang musik/kesenian
- 7) Ruang sarana prasarana
- 8) Aula serbaguna
- 9) Musholla
- 10) Kantin
- 11) Taman sekolah

¹⁵³Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

- 12) Kebun sekolah
- 13) Lapangan serbaguna
- 14) Lapangan voly
- 15) Koperasi sekolah
- 16) WC guru dan siswa

b. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu Martapura memiliki 231 orang siswa dengan jumlah guru sebanyak 20 orang. Sedangkan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Jum'at pukul 07.00 – 15.00 WIB, hari Jum'at dari jam 07.00-13.00 WIB.¹⁵⁴

Berikut tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sarana dan prasarana, yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu Martapura.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu
Mutiara Qolbu Martapura

No.	Jenis Ruangan	Jumlahnya	Luas m ²
1	Ruang Kepala Sekolah dan ruang Tata Usaha	1	35
2	Ruang Guru	1	110
3	Ruang Belajar/Kelas	12	500
4	Ruang Lab.Komputer	1	72
5	Ruang Perpustakaan	1	72
6	Ruang UKS	1	12
7	Koperasi Sekolah	1	12
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	6
9	Kamar Mandi/WC Siswa	12	72
10	Gudang	1	48

¹⁵⁴Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

11	Ruang Ibadah	1	216
12	Ruang Multimedia	1	24
13	Ruang Lab IPA	1	45
14	Ruang kesenian	1	36
15	Aula Serbaguna	1	506,6

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

1) Visi

“Membentuk generasi islam yang beriman dan bertakwa, berkarakter, berakhlaqul karimah, berwawasan global, cerdas kreatif dan mandiri”.

2) Misi

- a) Penanaman dan pemahaman sepuluh dasar karakter muslim (akidah bersih, ibadahnya benar, kepribadian matang, fisiknya kuat dan sehat, wawasan luas, bersungguh-sungguh, optimal menggunakan waktu, tertib dan cermat, mandiri, bersosialisasi);
- b) Pembiasaan berbahasa Indonesia dan asing dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Mengoptimalkan multiple intelengence anak didik sesuai dengan kemampuan setiap individu;
- d) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ (Iman dan Takwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi);
- e) Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.¹⁵⁵

¹⁵⁵Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

3) Tujuan

Tujuan pendidikan pada tingkat dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Secara khusus tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu adalah:

- a) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat;
- c) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan prestasi baik akademik maupun non akademik;
- d) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMPN/IT/MTs;
- e) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik;
- f) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global;
- g) Menghasilkan lulusan yang terdepan, terbaik dan terpercaya dalam pelayanan.¹⁵⁶

¹⁵⁶Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

d. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

No	Kelas	Jumlah Rombel	Awal Bln		Mutasi				Akhir Bln Lk	Jumlah Akhir Bln Berdasarkan Agama	
			Lk	Pr	Masuk		Keluar			Pr	Jumlah
					Lk	Pr	Lk	Pr			
1	I	2	23	21	-	-	-	-	23	21	44
2	II	2	20	14	-	-	-	-	20	15	35
3	III	2	30	12	-	-	-	-	30	12	42
4	IV	2	16	26	-	-	-	-	14	26	40
5	V	2	15	17	-	-	-	-	15	17	32
6	VI	1	23	15	-	-	-	-	23	15	38
<i>Jumlah</i>		<i>11</i>	<i>127</i>	<i>105</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>125</i>	<i>106</i>	<i>231</i>

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu

Berikut nama-nama guru dan pegawai yang bertugas di Sekolah

Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu Martapura:¹⁵⁷

Tabel 4.4
Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai
Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

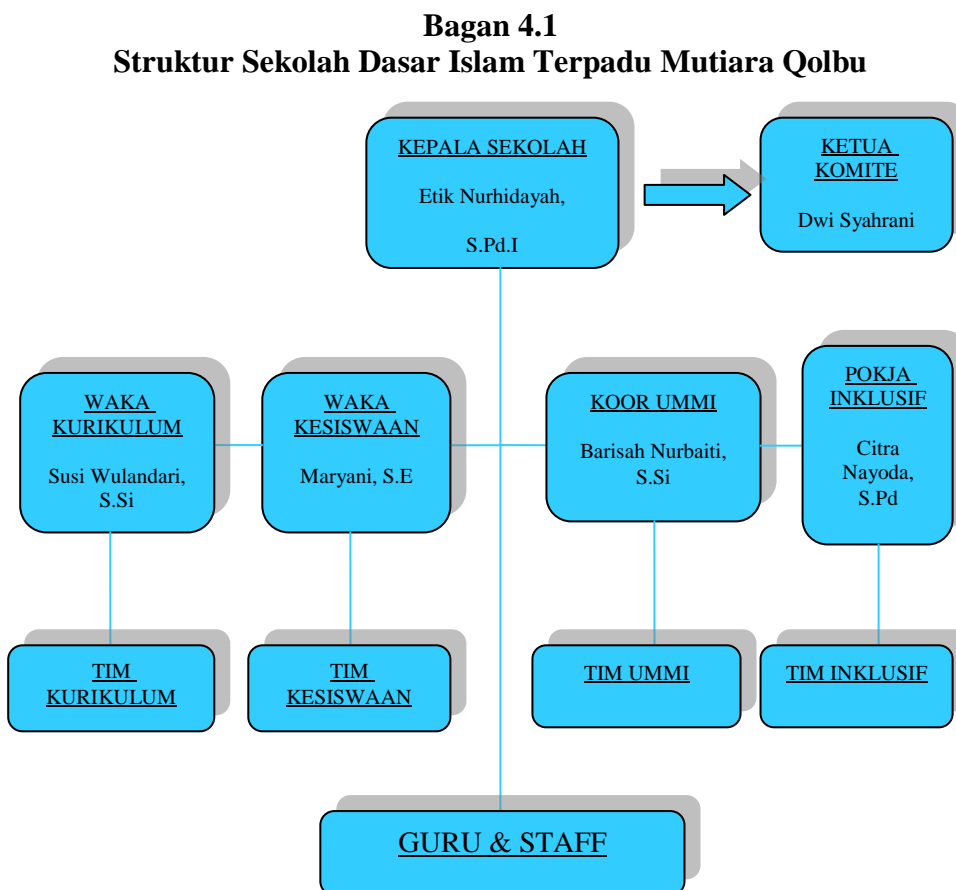
No.	Nama	Pendidikan	Tempat, Tanggal Lahir	Keterangan
1	Etik Nurhidayah, S.Pd.I	S.1	P.Basuki, 24/10/1998	Kepala Sekolah dan Guru Mapel Kelas 4A
2	Nurhasanah, S.Pd	S.1	Baturaja, 02/03/1991	Guru Mapel Kelas 1-6
3	Suci Rahayu, S.Pd	S.1	Waykanan, 26/08/1996	Guru Kelas 3A& Guru Mapel Kelas

¹⁵⁷Dokumentasi SD IT Mutiara Qolbu Martapura

				4B
4	Maryani, S.E	S.1	Martapura, 17/10/1993	Guru Kelas 1A & WAKA Kesiswaan
5	Apriyani, S.Pd	S.1	Terukis, 28/04/1993	Guru Kelas 5A& Guru Mapel Kelas 4B
6	Rita Purnamasari, S.Pd	S.1	Lampung Tengah, 24/06/1994	Guru Kelas 6A& Guru Mapel Kelas 4B
7	Elvina Bastari, S.Pd	S.1	Kurungan Nyawa, 09/09/1995	Guru Kelas 2B
8	Citra Nayoda, S.Pd	S.1	Jakarta, 16/07/1996	Guru Kelas 1B & POKJA Inklusif
9	Clara Dyni, S.Pd	S.1	Baturaja, 04/12/1996	Guru Kelas 5B& Guru Mapel Kelas 4B
10	Tri Kartika Sari, S.Pd.I	S.1	Martapura, 22/12/1986	Guru Mapel Kelas 1-6
11	Barisah Nurbaiti, S.Si	S.1	Oku Timur, 10/09/1994	Guru Kelas 6B & KOOR UMMI
12	Alma Dewi, S.E	S.1	Jambi, 03/03/1993	Guru Kelas 3B& Guru Mapel Kelas 4B
13	Eka Wulandari	SMA	Martapura, 29/06/2000	Guru Kelas 2A
14	Jumiati, S.T	S.1	Oku Timur, 28/04/1995	Guru Kelas 4B
15	Iin Asmarani, S.Pd	S.1	Martapura, 23/08/1997	Guru Kelas 4A& Guru Mapel Kelas 4B
16	Sutria Sari, S.Sos	S.1	Martapura, 13/09/1997	Guru Mapel Kelas 5-6
17	Susi Wulandari, S.Si	S.1	Pagar Alam, 14/11/1993	Guru Mapel Kelas 1-6 & WAKA Kurikulum
18	Deddy Iskandar, S.T	S.1	Martapura, 03/04/1993	Tata Usaha& Guru Mapel

				Kelas 4B
19	Dadang Saputra	SMA	Martapura, 24/12/1994	Satpam
20	Dwi Syahrani, S.E	S.1	Martapura, 26/01/1994	Bendahara dan Ketua Komite

f. Struktur Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu



g. Daftar Siswa Kelas IV B SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu

Tabel 4.5
Daftar Siswa Kelas IVB
Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1	Atthiya	Oku Timur	03 April 2012
2	Qisya	Oku Timur	25 Oktober 2012
3	Hoviva	Oku Timur	15 Januari 2012
4	Chika	Martapura	16 Juni 2012
5	Dzaky	Palembang	01 Juli 2012
6	Rizki	Oku Timur	31 May 2012

7	Akbar	Bandar Lampung	27 April 2012
8	Ummu	Palembang	02 May 2012
9	Luthfi	Palembang	17 Maret 2012
10	Darel	Martapura	08 Maret 2012

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran guru

a. Menghitung Data Angket Pembelajaran Guru Menggunakan Excel

Tabel 4.6
Data Angket Hasil Penelitian Pembelajaran guru

No	Nama	Item Jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Hasanah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
2	Suci	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	Apriyani	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	Rita	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	30
5	Clara	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
6	Tri Kartika	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	Alma	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
8	Jumiati	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
9	Deddy	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
10	Susi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Rerata¹⁵⁸											34,1	
Min											30	
Max											39	
Std											3,478	
Var											12,1	
Modus											31	
Median¹⁵⁹											32,5	

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencari skor pada setiap responden yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari setiap item jawaban yang dipilih, dengan penilaian skor pada setiap pilihan jawaban yaitu (4,3,2,1). Apabila responden memilih jawaban A maka besarnya skor yang didapat yaitu 4, selanjutnya apabila responden memilih jawaban B maka besarnya skor yang didapat

¹⁵⁸Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti* (Bandung: Tarsito, 2017), hlm.17-18

¹⁵⁹Sugiono, *Metode, Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alf beta, 2018), hlm.182

yaitu 3, lalu apabila responden memilih jawaban C maka besarnya skor yang didapat yaitu 2 dan apabila responden memilih jawaban D maka besarnya skor yang didapat yaitu 1. Selanjutnya seluruh skor dari 10 pertanyaan untuk masing-masing responden dijumlahkan maka didapat rata-rata skor dari keseluruhan responden yaitu sebesar 34,1. Skor maksimal yang diperoleh responden tersebut sebesar 39, dan skor minimalnya sebesar 30. Standar deviasinya yaitu 3,478. Variannya sebesar 12,1 serta modus/ skor yang paling sering muncul yaitu 31 dan mediannya/ nilai tengahnya yaitu 32,5.

Selanjutnya dari jumlah skor diatas peneliti bisa mencari persentase untuk kategorisasi Pembelajaran guru sebagai berikut:

1) Skor tinggi

$Mx + 1. SD'$ ke atas

$34,1 + 1. 3,478$ ke atas

$34,1 + 3,478$ ke atas

37,578 ke atas

Dibulatkan menjadi 37 ke atas

2) Skor sedang

$Mx - 1. SD'$ sampai dengan $Mx + 1. SD'$

$34,1 - 1. 3,478$ sampai dengan $34,1 + 1. 3,478$

$34,1 - 3,478$ sampai dengan $34,1 + 3,478$

30,622 sampai dengan 37,578

Dibulatkan menjadi 30 sampai dengan 37

3) Skor rendah

$Mx - 1. SD'$ ke bawah

34,1 - 1. 3,478 ke bawah

34,1 – 3,478 ke bawah

30,622 ke bawah

Dibulatkan menjadi 30 kebawah

Tabel 4.7
Kategorisasi Kelompok Hasil Penelitian Pembelajaran Guru

Kelompok Pembelajaran Guru	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	37 keatas	3	30%
Sedang	30 s/d 37	7	70%
Rendah	30 kebawah	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari pengelompokan kategorisasi diatas terlihat bahwa pembelajaran guru dikelompokkan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya pada kolom skor didapatkan kategori tinggi sebesar 37 keatas. 37 keatas didapatkan dengan mencari skor tingginya yaitu dengan rumus $Mx + 1. SD'$ ke atas. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor pembelajaran guru, maka didapatkan hasilnya sebesar 37 keatas. Frekuensi/ banyaknya responden yang mendapatkan skor 37 keatas yaitu sebanyak 3 orang, dengan persentasenya yakni sebesar 30%.

Pada kategorisasi sedang didapatkan skor sebesar 30 s/d 37. Untuk mencari kategorisasi sedang maka rumusnya digabung antara kategori rendah sampai dengan kategori tinggi, yakni $Mx - 1. SD'$

sampai dengan $Mx + 1. SD'$. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor pembelajaran guru. Maka didapatkan skor sedangnya yakni 30 s/d 37. Dengan frekuensi/banyaknya orang yang mendapat skor dari 30 s/d 37 yakni 7 orang. Dengan persentasenya sebesar 70%.

Pada kategorisasi rendah didapatkan skor sebesar 30 kebawah. Untuk mencari kategorisasi rendah maka rumusnya yaitu $Mx - 1. SD'$ ke bawah. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor pembelajaran guru. Maka didapatkan skor rendahnya yakni 30 kebawah . Dengan frekuensi/banyaknya orang yang mendapat skor rendah yakni 0 orang. Dengan persentasenya sebesar 0%.

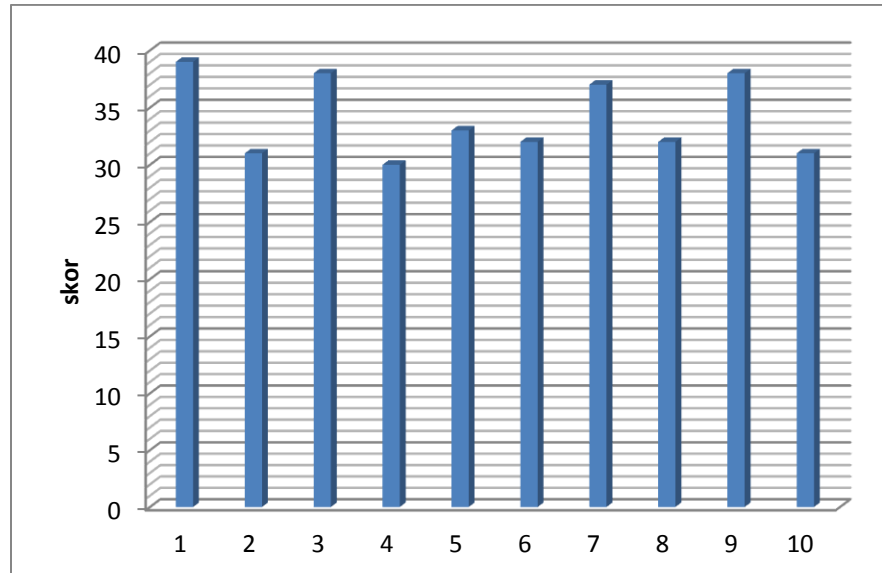
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Qolbu yang paling dominan terletak pada kategorisasi sedang yaitu sebesar 70%, kategorisasi tinggi sebesar 30% serta kategorisasi rendah sebesar 0%.

b. Grafik Data Angket Pembelajaran Guru

Selanjutnya pada pembelajaran guru bisa kita lihat datanya menggunakan grafik/ diagram pada excel, caranya copy data masing-masing skor yang didapat dari setiap responden selanjutnya klik menu *insert*, pada menu *insert* pilih grafik yang kita inginkan bisa berbentuk diagram garis maupun diagram batang. Selanjutnya pilih *column* lalu pilih diagram sesuai dengan keinginan kita, bisa berbentuk 3D, 2D, *Cylinder*, *Cone* maupun *Pyramid*, lalu pilih warna untuk memperjelas

grafik tersebut. Berikut hasil grafik dari pembelajaran guru.

Grafik 4.1
Data Angket Hasil Pembelajaran Guru



Dari grafik diatas peneliti bisa melihat jumlah sampel dan skor yang didapatkan dari setiap masing-masing responden 1-10. Garis vertikal pada grafik menunjukkan besarnya skor yang diperoleh dari setiap responden yaitu dari 0-40. 40 merupakan skor maksimal yang didapatkan responden, karena setiap item pilihan jawaban dari tiap butir mempunyai skornya masing-masing yakni jika memilih A maka skor yang didapatkan 4, jika memilih B skor yang didapat 3, jika memilih C skor yang didapat 2 dan jika memilih D skor yang didapat yaitu 1. Skor maksimal dari pilihan item jawaban yakni 4, dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan pada angket. Butir pertanyaan pada pembelajaran guru sebanyak 10 butir pertanyaan. Maka 10 butir pertanyaan dikalikan dengan skor maksimal dari pilihan item jawaban yaitu 4. Maka hasilnya 10 dikalikan 4 yaitu 40.

Selanjutnya pada garis horizontal yakni jumlah responden sebanyak 10 responden. Diperoleh skor dari responden pertama bisa dilihat dari grafik tersebut yaitu 39, responden ke dua 31, responden ke tiga 38, responden ke empat 30, responden ke lima 33, responden ke enam 32, responden ke tujuh 37, responden ke delapan 32, responden ke sembilan 38, dan responden ke sepuluh 31.

- c. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Untuk Variabel X menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Cara yang dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dengan terlebih dahulu memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹⁶⁰

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* dengan

¹⁶⁰Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017), hlm. 79-80

menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Tabel 4.8
Skor Statistik Variabel X

No.	Statistik	Variabel X
1.	Jumlah sampel (n)	10
2.	Skor tertinggi	39
3.	Skor terendah	30
4.	Rata-rata skor	34,1
5.	Standar Deviasi	3,478

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dari variabel X yaitu sebanyak 10 orang, skor tertinggi atau skor maksimal yang diperoleh dari responden pada variabel X sebesar 39, skor terendah yang didapatkan responden pada variabel X sebesar 30, rata-rata skor setelah dijumlahin semua skor yang didapatkan setiap responden lalu dibagi dengan banyaknya sampel, maka hasil rata-ratanya sebesar 34,1 dan standar deviasinya sebesar 3,478. Standar deviasi digunakan sebagai indikator seberapa jauh data statistik menyimpang. Berikut cara untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi untuk pembelajaran guru. Sebelum mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya terlebih dahulu peneliti membuat tabel deskriptif distribusi pembelajaran guru

Tabel 4.9
Deskriptif Distribusi Frekuensi Pembelajaran Guru

X	F	f.x	$X - m_x$	X^2	FX^2
39	1	39	4,9	24,01	24,01
38	2	76	3,9	15,21	30,42
37	1	37	2,9	8,41	8,41
33	1	33	-1,1	1,21	1,21
32	2	64	-2,1	4,41	8,82
31	2	62	-3,1	9,61	19,22
30	1	30	-4,1	16,81	16,81

$\sum x$ = 240	$\sum F$ =10	$\sum fx$ =341	$\sum X =$ 1,3	$\sum X^2$ =79,67	$\sum FX^2$ = 108,9
-------------------	-----------------	-------------------	-------------------	----------------------	------------------------

Dari tabel diatas dapat diketahui x merupakan skor, f merupakan frekuensi dan mx merupakan rata-rata skor dan \sum merupakan jumlah. Rumus mencari rata-rata skor dan standar deviasi sebagai berikut

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{341}{10} \\ &= 34,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum f - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{108,9}{10 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{108,9}{9}} \\ &= \sqrt{12,1} \\ &= 3,478 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas didapat standar deviasinya sebesar 3,478 dan rata-ratanya sebesar 34,1. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil menghitung secara manual, excel dan SPSS hasilnya adalah sama.

Berikut langkah-langkah melakukan Uji Normalitas pembelajaran guru pada statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS yaitu:

- 1) Langkah pertama adalah persiapan data yang ingin diuji dalam file doc, excel, atau yang lainnya. Setelah itu masukkan data nilai pembelajaran guru yang sudah dipersiapkan ke program SPSS pada *Data View*, bisa dengan cara copy-paste, maka tampak dilayar.¹⁶¹

¹⁶¹Fatimah Sugiyono, "Korelasi Tingkat Membaca Pada Anak Usia 9 Tahun Dengan Hasil Belajar Matematika dikelas IV SDN Cikini 01 Tahun Pelajaran 2019-2020", (Jakarta:Universitas Indonesia, 2019) hlm. 90-93

2) Selanjutnya klik *Variabel View*, pada decimals ubah menjadi 0, dan pada label tulis pembelajaran guru, lalu kembali pada *Data View* cari menu *Analyze*. Pada menu *Analyze* klik *Nonparametric Tests*, selanjutnya pilih *1-Sample Kolmogorov-Smirnov*, lalu masukkan data, ceklis normal dan klik ok.¹⁶²

Didapat hasil dari uji normalitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Variabel X

		pembelajaran guru
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	34.10
	Std. Deviation	3.479
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas bisa diambil kesimpulan bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* (D_{max})= 0,227. Nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel $n=10$ dan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 0,409. Cara mencari kritis *kolmogorov* yaitu dengan melihat table nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf 0,05. Pengambilan keputusannya jika $D_{max} < D_{kritis}$ maka data berdistribusi normal, jika $D_{max} > D_{kritis}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas pada nilai pembelajaran guru tersebut didapat $D_{max}= 0,227 < D_{kritis}= 0,409$, artinya data nilai

¹⁶²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231-235

pembelajaran guru ditarik dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁶³

Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu skor data pembelajaran guru adalah normal, jika datanya normal bisa dicari korelasi antar keduanya, dan jika datanya tidak normal maka tidak dapat dicari korelasinya. Dari perhitungan SPSS untuk menentukan skor normalnya yaitu melihat nilai absolute dilambangkan dengan (D_{max})=0,227 harus lebih kecil dibanding nilai D_{kritis} pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Cara menentukan D_{kritis} yaitu melihat nilai dari banyaknya sampel pada taraf signifikansi 5%, maka didapat D_{kritis} nya sebesar 0,409. Jadi dapat disimpulkan bahwa D_{max} lebih kecil dari pada D_{kritis} , jadi skor data pembelajaran guru adalah normal.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

a. Menghitung Data Angket Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap Menggunakan Excel

Tabel 4.11
Data Angket Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

No	Nama	Item Jawaban										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Atthiya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
2	Qisya	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	20
3	Hoviva	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Chika	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	35
5	Dzaky	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	30
6	Rizki	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	30
7	Akbar	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	37
8	Ummu	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	30
9	Luthfi	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
10	Darel	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	30
Rerata											32,9	
Min ¹⁶⁴											20	

¹⁶³Wahyu Puspitasari, *Korelasi Product Moment Untuk Menguji Hubungan Variabel X dan Variabel Y di SD Plus Al Kautsar Malang*, Jurnal: Pendidikan: Vol 13, No. 2 (Maret, 2020), hlm. 5-7

Max	40
Std	6,10
Var	37,2
Modus	30
Median	32,5

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencari skor pada setiap responden yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari setiap item jawaban yang dipilih, dengan penilaian skor pada setiap pilihan jawaban yaitu (4,3,2,1). Apabila responden memilih jawaban A maka besarnya skor yang didapat yaitu 4, selanjutnya apabila responden memilih jawaban B maka besarnya skor yang didapat yaitu 3, lalu apabila responden memilih jawaban C maka besarnya skor yang didapat yaitu 2 dan apabila responden memilih jawaban D maka besarnya skor yang didapat yaitu 1. Selanjutnya seluruh skor dari 10 pertanyaan untuk masing-masing responden dijumlahkan maka didapat rata-rata skor dari keseluruhan responden yaitu sebesar 32,9. Skor maksimal yang diperoleh responden tersebut sebesar 40, dan skor minimalnya sebesar 20. Standar deviasinya yaitu 6,10. Variannya sebesar 37,2 serta modus/ skor yang paling sering muncul yaitu 30 dan mediannya/ nilai tengahnya yaitu 32,5.

Selanjutnya dari jumlah skor diatas peneliti bisa mencari persentase untuk kategorisasi hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap sebagai berikut:

1) Skor tinggi

$$Mx + 1. SD' \text{ ke atas}$$

$$32,9 + 1. 6,10 \text{ ke atas}$$

¹⁶⁴Riduan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 244-225

$32,9 + 6,10$ ke atas

39 ke atas

2) Skor sedang

$Mx - 1. SD'$ sampai dengan $Mx + 1. SD'$

$32,9 - 1. 6,10$ sampai dengan $32,9 + 1. 6,10$

$32,9 - 6,10$ sampai dengan $32,9 + 6,10$

26,8 sampai dengan 39

Dibulatkan menjadi 26 sampai dengan 39

3) Skor rendah

$Mx - 1. SD'$ ke bawah

$32,9 - 1. 6,10$ ke bawah

$32,9 - 6,10$ ke bawah

26,8 ke bawah

Dibulatkan menjadi 26 kebawah

Tabel 4.12
Kategorisasi Kelompok Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

Kelompok hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39 keatas	1	10%
Sedang	26 s/d 39	8	80%
Rendah	26 kebawah	1	10%
Jumlah		10	100%

Dari pengelompokan kategorisasi diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap dikelompokkan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi yang memperoleh skor 39 keatas, pada kategori sedang skor yang diperoleh yaitu 26 sampai

dengan 39 dan kategori rendah skornya dibawah 26. 39 keatas didapatkan dengan mencari skor tingginya yaitu dengan rumus $Mx + 1. SD'$ ke atas. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap, maka didapatkan hasilnya sebesar 39 keatas. Frekuensi/ banyaknya responden yang mendapatkan skor 39 keatas yaitu sebanyak 1 orang, dengan persentasenya yakni sebesar 10%.

Pada kategorisasi sedang, hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap didapatkan skor sebesar 26 s/d 39. Untuk mencari kategorisasi sedang maka rumusnya digabung antara kategori rendah sampai dengan kategori tinggi, yakni $Mx - 1. SD'$ sampai dengan $Mx + 1. SD'$. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Maka didapatkan skor sedangnya yakni 26 s/d 39. Dengan frekuensi/banyaknya orang yang mendapat skor dari 26 s/d 39 yakni 8 orang. Dengan persentasenya sebesar 80%.

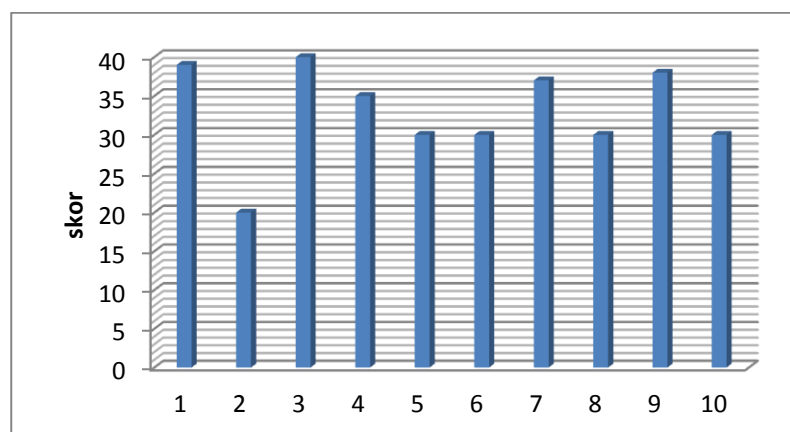
Pada kategorisasi rendah, hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap didapatkan skor sebesar 26 kebawah. Untuk mencari kategorisasi rendah maka rumusnya yaitu $Mx - 1. SD'$ ke bawah. Mx merupakan rata-rata dari seluruh skor dan SD merupakan standar deviasi dari seluruh skor hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Maka didapatkan skor rendahnya yakni 26 kebawah. Dengan frekuensi/banyaknya orang yang mendapat skor rendah yakni 1 orang. Dengan persentasenya sebesar 10%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap yang paling dominan masuk pada kategori sedang yakni 26 s/d 39 sebanyak 80%, pada kategori tinggi hasil belajar siswa pada ranah Afektif yakni siswa yang mendapat skor 39 keatas yaitu sebanyak 10% dan pada kategori rendah hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap yakni siswa yang mendapat skor 26 kebawah yaitu sebanyak 10%

b. Grafik Data Angket Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

Selanjutnya pada hasil belajar siswa ranah Afektif/Sikap bisa kita lihat datanya menggunakan grafik/ diagram pada excel, caranya copy data nilai hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap selanjutnya klik menu *insert*, pada menu *insert* pilih grafik yang kita inginkan bisa berbentuk diagram garis maupun diagram batang. Selanjutnya pilih *column* lalu pilih diagram sesuai dengan keinginan kita, bisa berbentuk 3D, 2D, *Cylinder*, *Cone* maupun *Pyramid*, lalu pilih warna untuk memperjelas grafik tersebut. Berikut hasil grafik hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap

Grafik 4.2
Data Angket Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap



Dari grafik diatas peneliti bisa melihat jumlah sampel dan skor yang didapatkan dari setiap masing-masing responden 1-10. Garis vertikal pada grafik menunjukkan besarnya skor yang diperoleh dari setiap responden yaitu dari 0-40. 40 merupakan skor maksimal yang didapatkan responden, karena setiap item pilihan jawaban dari tiap butir mempunyai skornya masing-masing yakni jika memilih A maka skor yang didapatkan 4, jika memilih B skor yang didapat 3, jika memilih C skor yang didapat 2 dan jika memilih D skor yang didapat yaitu 1. Skor maksimal dari pillihan item jawaban yakni 4, dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan pada angket. Butir pertanyaan pada hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap sebanyak 10 butir pertanyaan. Maka 10 butir pertanyaan dikalikan dengan skor maksimal dari pilihan item jawaban yaitu 4. Maka hasilnya 10 dikalikan 4 yaitu 40.

Selanjutnya pada garis horizontal yakni jumlah responden sebanyak 10 responden. Diperoleh skor dari responden pertama bisa dilihat dari grafik tersebut yaitu 39, responden ke dua 20, responden ke tiga 40, responden ke empat 35, responden ke lima 30, responden ke enam 30, responden ke tujuh 37, responden ke delapan 30, responden ke sembilan 38, dan responden ke sepuluh 30.

- c. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Y menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹⁶⁵

Tabel 4.13
Skor Statistik Variabel Y

No.	Statistik	Variabel Y
1.	Jumlah sampel (n)	10
2.	Skor tertinggi	40
3.	Skor terendah	20
4.	Rata-rata skor	32,9
5.	Standar Deviasi	6,10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dari variabel Y yaitu sebanyak 10 orang, skor tertinggi atau skor maksimal yang diperoleh dari responden pada variabel Y sebesar 40, skor terendah yang didapatkan responden pada variabel Y sebesar 20, rata-rata skor setelah dijumlahin semua skor yang didapatkan setiap responden lalu dibagi dengan banyaknya sampel, maka hasil rata-ratanya sebesar 32,9 dan standar deviasinya sebesar 6,10. Standar deviasi digunakan sebagai indikator seberapa jauh data statistik menyimpang. Berikut cara untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi untuk hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Sebelum mencari nilai rata-rata dan standar deviasinya terlebih dahulu peneliti membuat tabel deskriptif distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap.

¹⁶⁵Muhammad Zainal Abidin, *Penelitian Korelasional* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2019), hlm.4-45

Tabel 4.14
Deskriptif Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

X	F	f.x	X= x- mx	X²	FX²
40	1	40	7,1	50,41	50,41
39	1	39	6,1	37,21	37,21
38	1	38	5,1	26,01	26,01
37	1	37	4,1	16,81	16,81
35	1	35	2,1	4,41	4,41
30	4	120	-2,9	8,41	33,64
20	1	20	-12,9	166,41	166,41
$\sum x$ = 239	$\sum F$ =10	$\sum fx$ =329	$\sum X =$ 8,7	$\sum X^2$ =309,67	$\sum FX^2$ = 334,9

Dari tabel diatas dapat diketahui x merupakan skor, f merupakan frekuensi dan mx merupakan rata-rata skor dan \sum merupakan jumlah.

Rumus mencari rata-rata skor dan standar deviasi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 M_X &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{329}{10} \\
 &= 32,9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum f - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{334,9}{10 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{334,9}{9}} \\
 &= \sqrt{37,2111} \\
 &= 6,10
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas didapat standar deviasinya sebesar 6,10 dan rata-ratanya sebesar 32,9. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil menghitung secara manual, excel dan SPSS hasilnya adalah sama.

Berikut langkah-langkah melakukan Uji Normalitas hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap pada statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS yaitu:

- 1) Langkah pertama adalah mempersiapkan data yang ingin diuji dalam file doc, excel, atau yang lainnya. Setelah itu masukkan data nilai hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap yang sudah dipersiapkan ke program SPSS pada *Data View*, bisa dengan cara copy-paste, maka tampak dilayar.¹⁶⁶
- 2) Selanjutnya klik *Variabel View*, pada decimals ubah menjadi 0, dan pada label tulis hasil belajar siswa pada ranah Afektif, lalu kembali pada *Data View* cari menu *Analyze*. Pada menu *Analyze* klik *Nonparametric Tests*, selanjutnya pilih *1-Sample Kolmogorov-Smirnov*, lalu masukkan data, ceklis normal dan klik ok. Didapat hasil dari uji normalitasnya sebagai berikut:

Didapat hasil dari uji normalitasnya sebagai berikut

Tabel 4.15
Uji Normalitas Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar siswa
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	32.90
	Std. Deviation	6.100
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.183
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas bisa diambil kesimpulan bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* (D_{max})=0,217. Nilai kritis

¹⁶⁶Febriansyah Ramadhan Putra, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2017-2018 di MIN 1 Kota Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017) hlm. 87-89

Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel $n=10$ dan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 0,409. Cara mencari kritis *kolmogorov* yaitu dengan melihat table nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf 0,05.¹⁶⁷ Pengambilan keputusannya jika $D_{max} < D_{kritis}$ maka data berdistribusi normal, jika $D_{max} > D_{kritis}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas pada skor hasil belajar siswa ranah Afektif/Sikap tersebut didapat $D_{max}= 0,217 < D_{kritis}= 0,409$, artinya data nilai hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap ditarik dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁶⁸

Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu skor hasil belajar siswa ranah Afektif/Sikap adalah normal, jika datanya normal bisa dicari korelasi antar keduanya, dan jika datanya tidak normal maka tidak dapat dicari korelasinya. Dari perhitungan SPSS diatas untuk menentukan skor normalnya yaitu melihat nilai absolute dilambangkan dengan (D_{max})= 0,217 harus lebih kecil dibanding nilai D_{kritis} pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Cara menentukan D_{kritis} yaitu melihat nilai dari banyaknya sampel pada taraf signifikansi 5%, maka didapat D_{kritis} nya sebesar 0,409. Jadi dapat disimpulkan bahwa D_{max} lebih kecil dari pada D_{kritis} , jadi skor hasil belajar siswa ranah Afektif adalah normal.

¹⁶⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda, 2018), hlm. 118-119

¹⁶⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 47-48

Tabel 4.16
Nilai Kritis Uji Kolmogorov-Smirnov¹⁶⁹

<i>n</i>	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,900	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,785	0,829
4	0,493	0,565	0,624	0,689	0,734
5	0,447	0,509	0,563	0,627	0,669
6	0,410	0,468	0,519	0,577	0,617
7	0,381	0,436	0,483	0,538	0,576
8	0,359	0,410	0,454	0,507	0,542
9	0,339	0,387	0,430	0,480	0,513
10	0,323	0,369	0,409	0,457	0,486
11	0,308	0,352	0,391	0,437	0,468
12	0,296	0,338	0,375	0,419	0,449
13	0,285	0,325	0,361	0,404	0,432
14	0,275	0,314	0,349	0,390	0,418
15	0,266	0,304	0,338	0,377	0,404
16	0,258	0,295	0,327	0,366	0,392
17	0,250	0,286	0,318	0,355	0,381
18	0,244	0,279	0,309	0,346	0,371
19	0,237	0,271	0,301	0,337	0,361
20	0,232	0,265	0,294	0,329	0,352
21	0,226	0,259	0,287	0,321	0,344
22	0,221	0,253	0,281	0,314	0,337
23	0,216	0,247	0,275	0,307	0,330
24	0,212	0,242	0,269	0,301	0,323
25	0,208	0,238	0,264	0,295	0,317
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,300
29	0,193	0,221	0,246	0,275	0,295
30	0,190	0,218	0,242	0,270	0,290
35	0,177	0,202	0,224	0,251	0,269
40	0,165	0,189	0,210	0,235	0,252
45	0,156	0,179	0,198	0,222	0,238
50	0,148	0,170	0,188	0,211	0,226
55	0,142	0,162	0,180	0,201	0,216
60	0,136	0,155	0,172	0,193	0,207
65	0,131	0,149	0,166	0,185	0,199
70	0,126	0,144	0,160	0,179	0,192
75	0,122	0,139	0,154	0,173	0,185
80	0,118	0,135	0,150	0,167	0,179
85	0,114	0,131	0,145	0,162	0,174
90	0,111	0,127	0,141	0,158	0,169
95	0,108	0,124	0,137	0,154	0,165
100	0,106	0,121	0,134	0,150	0,161

¹⁶⁹Ruseffendi, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi, 2020), hlm. 122-123

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa hasil nilai kritis pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan sampel 1-100, α sebesar 0,20; 0,10; 0,05; 0,02; 0,01. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 karena peneliti mengambil resiko salah dalam keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan). Atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar. Selanjutnya peneliti melihat nilai *Dkritis* nya dengan banyaknya sampel 10 orang, pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,409. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu nilai *Dmax* nya/ nilai absolute pada tabel skor SPSS hasil belajar siswa ranah Afektif/Sikap lebih kecil yaitu sebesar 0,217 dari *Dkritis* nya sebesar 0,409. Jadi data skor hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap adalah normal. Begitu juga sebaliknya jika *Dmax* nya lebih besar dari *Dkritis* maka skor data hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap tidak normal.

3. Apakah Ada Hubungan Pembelajaran guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif/Sikap

Pada penelitian ini mencari hubungannya menggunakan *Korelasi Product Moment*. *Korelasi Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis dua variabel atau untuk mencari hubungan antara pembelajaran guru (variabel X) dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap (variabel Y). Berikut hasil dari *korelasi Pearson Product Moment* dengan menggunakan perhitungan excel dan manual.¹⁷⁰

¹⁷⁰Syamsuddin dan Vismaia S.Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 203-204

a. Korelasi Product Moment dengan Excel

Tabel 4.17
Skor Statistik Korelasi Product Moment¹⁷¹

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	39	1521	1521	1521
2	31	20	620	961	400
3	38	40	1520	1444	1600
4	30	35	1050	900	1225
5	33	30	990	1089	900
6	32	30	960	1024	900
7	37	37	1369	1369	1369
8	32	30	960	1024	900
9	38	38	1444	1444	1444
10	31	30	930	961	900

Jumlah dari setiap perhitungan disimbolkan dengan Σ yaitu

sebagai berikut:

- 1) $\Sigma x = 341$
- 2) $\Sigma y = 329$
- 3) $\Sigma X^2 = 11737$
- 4) $(\Sigma X)^2 = 116281$
- 5) $\Sigma Y^2 = 11159$
- 6) $(\Sigma Y)^2 = 108241$
- 7) $\Sigma X \Sigma Y = 112189$
- 8) $\Sigma XY = 11364$

Dari hasil diatas maka dapat dilihat jumlah variabel X dan variabel Y, jumlah variabel X sebesar 341, jumlah dari varibel Y sebesar 329, jumlah variabel X² sebesar 11737, jumlah Σx^2 sebesar 116281, jumlah dari variabel Y² sebesar 11159, jumlah dari $(\Sigma Y)^2$ sebesar 108241, hasil dari $\Sigma X \Sigma Y$ artinya jumlah dari variabel X dikali

¹⁷¹Victoria Muhammad Arif, "Hubungan Pembelajaran Luring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Bandung Raya Tahun Pelajaran 2020-2021", (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 90-93

dengan jumlah dari variabel Y hasilnya sebesar 112189 dan hasil dari $\sum XY$ artinya jumlah dari perkalian antara variabel X dan Y hasilnya sebesar 11364

Setelah mendapatkan hasil dari setiap \sum untuk mencari rhitungnya yaitu klik menu *formulas* selanjutnya pilih *more functions*, lalu pilih *statistical* dan klik *correl*, pada menu *correl* masukkan data *array 1* yaitu blok semua nilai pada variabel X dan masukkan data *array 2* yaitu blok semua nilai pada variabel Y lalu klik oke maka hasilnya adalah 0,760.¹⁷²

b. *Korelasi Product Moment* secara manual

Korelasi Product Moment bisa dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁷³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(11364) - (341)(329)}{\sqrt{10(11737) - (116281)} \sqrt{10(11159) - (108241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{113640 - 112189}{\sqrt{117370 - 116281} \sqrt{(111590) - (108241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1451}{\sqrt{1089(3349)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1451}{\sqrt{3647061}}$$

$$r_{xy} = \frac{1451}{1909,7279911}$$

$$r_{xy} = 0,759 \text{ dibulatkan menjadi } 0,760$$

¹⁷²Siti Sholehati, "Korelasi Antara Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Minat Belajar Siswa dikelas III SD N 2 Bandung Tahun Pelajaran 2020-2021, jurnal: Pendidikan: Vol.14, No.2 (Februari, 2020), hlm. 4-9

¹⁷³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 47-50

Dari perhitungan secara manual maka didapat hasil dari r hitung yaitu 0,760 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- 2) n = Jumlah responden
- 3) $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- 4) $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- 5) $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- 6) $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel
- 7) $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Cara mencari korelasi *Product Moment* dengan cara manual yaitu pertama masukkan sampel dikali dengan $\sum XY$ dikurang dengan $(\sum X)$ dikali dengan $(\sum Y)$ selanjutnya dibagi dengan akar dari sampel dikali $\sum X^2$ dikurang dengan $(\sum X)^2$ lalu dikali dengan jumlah sampel selanjutnya dikali dengan $\sum Y^2$ dan terakhir dikurang dengan $(\sum Y)^2$ maka hasil yang didapatkan dari perhitungan secara manual menggunakan korelasi *Product Moment* sebesar 0,760.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu apabila r hitung lebih besar dari rtabel maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap, begitu juga sebaliknya jika rtabel yang lebih besar dari r hitung maka tidak ada hubungan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Didapat hasil dari rtabel dengan banyaknya sampel 10 pada taraf signifiansi 5% yaitu sebesar 0,632. Jadi hasil yang didapat adalah r hitung = 0,760 lebih besar dari rtabel = 0,632 maka kesimpulan

yang dapat diambil yaitu adanya hubungan yang positif antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap.

c. *Korelasi Product Moment* dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Langkah untuk mencari *korelasi Product Moment* pada SPSS yaitu:

- 1) Langkah pertama masukkan data nilai pembelajaran guru dan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap yang sudah dipersiapkan ke program SPSS pada *Data View*, bisa dengan cara copy-paste, maka tampak dilayar.
- 2) Setelah itu, klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah. Selanjutnya, pada bagian label 1 tulis nilai pembelajaran guru dan pada label 2 tulis hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap, lalu pada Decimals ubah semua menjadi angka 0;¹⁷⁴
- 3) Selanjutnya kembali ke *Data View*, lalu cari menu *Analyze*. Pada menu *Analyze* klik *Correlate*, selanjutnya pilih *Bivariate Correlation*, selanjutnya pindahkan data X pembelajaran guru dan Y hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap ke variabel, selanjutnya ceklis *Pearson*, *Two-tailed* dan *Flag Significant Correlations* lalu klik ok.¹⁷⁵

¹⁷⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2019), hlm. 87-88

¹⁷⁵Siska Fernandes, *Hubungan Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018-2019*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2018) hlm. 77-78

Tabel 4.18
Hasil Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		pembelajaran guru	hasil belajar siswa
pembelajaran guru	Pearson Correlation	1	.760 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	10	10
hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.760 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil *Korelasi Product Moment* pada SPSS diatas yaitu rhitungnya atau *Pearson Product Moment* 0,759. Nilai Sig pembelajaran guru dan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap yaitu 0, 011 dengan banyaknya sampel n 10. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap kelas IVB di SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura”.¹⁷⁶ Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis dan ada atau tidaknya hubungan dari variabel penelitian yang diajukan.

Hipotesis di atas, kemudian dijabarkan ke dalam bentuk hipotesis statistik menjadi sebagai berikut:

- 1) Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap di kelas IVB SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu

¹⁷⁶Tri Agustina Putri, *Korelasi Product Moment Pembelajaran Guru Metode Role Playing Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Yogyakarta*, Jurnal: Ilmu Pendidikan: Vol. 15, No. 2 (Maret, 2018), hlm. 9-11

Kecamatan Martapura.¹⁷⁷

2) Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap di kelas IVB SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura.

Jadi hipotesis yang dapat diambil yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji *korelasi Product Moment*, diperoleh r_{hitung} menggunakan excel, SPSS dan secara manual sebesar 0,760 dan r_{tabel} dengan banyaknya sampel $n=10$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,632. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak, jadi kesimpulannya yaitu: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap kelas IVB di SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura”.¹⁷⁸

Tabel 4.19
Tingkat Keeratan antara Variabel Bebas
dengan Variabel Terikat

Nilai Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Pada tabel diatas terdapat tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu tingkat keeratan antara

¹⁷⁷Usman Husaini, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 197-198

¹⁷⁸Tirtaningrum Sri Utami, “*Hubungan Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di SD N 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019-2020*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) hlm. 100-101

pembelajaran guru (variabel X) dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap (variabel Y). jika nilai korelasi dari 0,00 sampai dengan 0,19 maka interpretasinya sangat lemah, jika nilai korelasi 0,20 sampai dengan 0,39 maka interpretasinya lemah, jika nilai korelasinya 0,40 sampai dengan 0,59 maka interpretasinya sedang, jika nilai korelasi 0,60 sampai dengan 0,79 maka interpretasinya kuat dan jika nilai korelasinya 0,80 sampai dengan 1,00 maka interpretasinya sangat kuat. Hasil dari korelasi r hitung yang peneliti dapatkan sebesar 0,760, masuk dalam kategori kuat yaitu dari 0,60 sampai dengan 0,79. Jadi antara kedua variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan dengan tingkat keeratannya kuat yaitu dari 0,60-0,79.¹⁷⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan yang kuat antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap di kelas IVB SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura.¹⁸⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Martapura maka didapatkan pembelajaran guru tertinggi masuk kedalam kategori sedang sebesar 70%, kategori tinggi sebesar 30% serta kategori rendah sebesar 0%.

¹⁷⁹Sudiyanto, *Statistik Perusahaan III* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2018), hlm. 131-132

¹⁸⁰Andi Supangat, *Statistika* (Jakarta: Selemba Medika, 2019), hlm. 200-201

Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, hasil belajar yang paling besar terletak pada hasil belajar kelompok sedang yaitu sebesar 80%, sedangkan hasil belajar pada kelompok tinggi sebesar 10% dan hasil belajar pada kelompok rendah sebesar 10%. Untuk mencari hubungan antar keduanya peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, hasil rhitungan dari *korelasi product moment* dengan menggunakan excel, SPSS dan secara manual sebesar 0,760. Pengambilan keputusannya yakni jika rhitungan korelasi *Product Moment* lebih besar dari *r* tabel maka Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, jika rhitungan lebih kecil dari *r* tabel maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. *r* tabelnya sebesar 0,632. Artinya hasil dari penelitian ini besar korelasi *Product Moment* *r* hitungnya lebih besar dari *r* tabel. $r_{hitung} = 0,760 > r_{tabel} = 0,632$ hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap kelas IVB di SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura”.

Pada skor pembelajaran guru dan hasil belajar siswa yang paling besar sama-sama termasuk dalam kelompok sedang, pada pembelajaran guru kategorisasi terbesarnya masuk pada kelompok sedang, sedangkan hasil belajar siswa pada ranah Afektif juga termasuk kedalam kelompok sedang, karena persentase terbesar dari pembelajaran guru terdapat pada kelompok sedang yaitu sebesar 70% dan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap pada kelompok sedang sebesar 80%, artinya ada hubungan antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa, pada kategori tingkat

hubungan kuat.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Wulandari (2014), Widia Lestari (2016) dan Okta Puspitasari (2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap. Hasil penelitian tentang hubungan pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa pada ranah Afektif/Sikap menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan pembelajaran guru pada kategori kuat yaitu terletak pada 0,60 – 0,79.